

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dokumentasi, didapatkan kesimpulan bahwa Ny. A memiliki keluhan tidak mampu menelan dan masih lemah anggota gerak kiri, sedangkan Ny. T memiliki keluhan nyeri kepala, tidak mampu menelan, lemah anggota gerak kiri, dan hasil pemeriksaan didapatkan data suhu tubuh meningkat. Ini disebabkan karena terjadi penurunan fungsi NX, NIX. Oleh sebab itu, disusun perencanaan meliputi tujuan dan intervensi yang akan dilakukan selama 3x24 jam. Tujuan (SLKI) pada kasus ini adalah latihan menelan menggunakan metode terafi *shaker exercise*. Terafi *shaker exercise* adalah suatu rehabilitasi yang bertujuan untuk memperkuat otot-otot suprahyoid di leher yang saat menelan meningkatkan gerakan ke atas dan ke depan dari tulang hyoid dan laring sehingga terjadi peningkatan pembukaan sfingter esofagus bagian atas dan akan memudahkan makanan untuk masuk ke saluran pencernaan bagian bawah.

Evaluasi hasil yang dilakukan pada 03 Maret 2023 masalah gangguan menelan berhubungan dengan abnormalitas orofaring pada pasien Ny. A dan Ny. T teratasi. Dari ke enam kriteria hasil yang diharapkan tercapai semuanya, yaitu: mampu mempertahankan makanan di mulut, kemampuan mengosongkan mulut, kemampuan mengunyah meningkat, usaha menelan meningkat, reflek menelan meningkat, frekuensi tersedak menurun.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan di antaranya:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan untuk membina pemahaman mahasiswa tentang keperawatan medik bedah, sehingga meningkatkan kemahiran dan kompetensinya di bidang tersebut. Upaya ini sangat penting untuk kemajuan bahan ajar terkait keperawatan medik bedah, khususnya dalam konteks kasus stroke yang melibatkan gangguan menelan.

2. Bagi Rumah Sakit

Harapannya adalah bahwa rumah sakit, khususnya unit perawatan intensif (ICU), dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan keahlian yang berharga bagi para profesional kesehatan, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan asuhan keperawatan bedah medis yang optimal, khususnya pada pasien stroke dengan disfagia.

3. Bagi Perawat

Diharapkan perawat mampu menerapkan teknik nonfarmakologis untuk membantu pasien stroke yang mengalami gangguan menelan agar cepat pulih kemampuan menelannya dan bisa terpenuhi kebutuhan nutrisinya.